

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena musik dapat merangsang berbagai area otak seperti emosi, ingatan, motivasi, dan dapat meningkatkan suasana hati, mengurangi stres, serta memengaruhi respon fisik seperti peningkatan detak jantung atau penurunan tekanan darah bagi manusia.¹ Aristoteles menjelaskan bahwa musik adalah ekspresi dari perasaan dan gerakan, yang di tampilkan melalui serangkaian nada yang memiliki irama dan pada dasarnya musik terdiri dari melodi, ritme, ketukan dan harmoni, yang bersama-sama membentuk suatu komposisi.² Dalam konteks musik, komposisi mengacu pada proses penciptaan karya-karya seni, baik itu musik, sastra, seni visual, atau bidang lainnya, dengan mengatur elemen-elemen menjadi sebuah kesatuan yang memiliki makna dan ekspresi artistik. Seiring berjalannya waktu, setiap komposer mempunyai cara masing-masing dalam menciptakan sebuah karya musik.

¹Santoso D A, 'Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Ikip Veteran*, 26.1 (2019), 78.

²Belinda Dewi Regina, *Kajian Sekolah Dasar* (Malang: UMMPress, 2023), 58.

Mendelssohn, menggambarkan musik sebagai sesuatu yang dapat diungkapkan melalui ucapan, tetapi pada saat yang sama tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata atau bahasa apapun, Ini mencerminkan bagaimana pengalaman mendengarkan musik seringkali bersifat subjektif dan emosional sulit untuk dijelaskan secara tepat dengan kata-kata.³ Hal ini disebabkan karena cara setiap orang memahami dan menginterpretasi musik berbeda-beda.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aristo, Setiawan, & Dopo, yang berjudul: Analisis fungsi dan bentuk komposisi gong-gendaang sebagai alat musik pengiring tarian caci di Wongko lema Desa Golo lebo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur.⁴ Peneliti terdahulu yang ke dua yaitu Deku dkk, dalam penelitiannya membahas tentang analisis bentuk musik pengiring tarian dero pada masyarakat kampung Negemi Desa Rigi Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.⁵ Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Mandang dkk, yang berjudul: Analisis unsur dan bentuk komposisi musik gong gendang sebagai alat musik pengiring tarian caci di Wongko Kembo, Desa Golo Lijun, Kecamatan Lejar Kabupaten Mangarai

³Vincenzo Appaulo Rivaldo Bata, Florentia Dopo, and Ferdinandus Bate Dopo, *Estetika Musik* (Yogyakarta: Thafa Media, 2016), 112.

⁴ Aristo, M., Setiawan, D., & Dopo, F. B. (2022). ANALISIS FUNGSI DAN BENTUK KOMPOSISI GONG-GENDANG SEBAGAI ALAT MUSIK PENGIRING TARIAN CACI DI KECAMATAN ELAR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 1-13.

⁵ Deku, M. C., Dopo, F. B., & Samino, S. R. I. (2022). ANALISIS BENTUK MUSIK PENGIRING TARIAN DERO PADA MASYARAKAT KAMPUNG NAGEMI DESA RIGI KECAMATAN BOAWAE KABUPATEN NAGEKEO. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 55-65.

timur.⁶ Keterkaitan dari ketiga peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang analisis komposisi musik tarian. Tetapi yang membedakan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada topik penelitiannya mengenai komposisi musik *Lelembau* di Tabulahan, Kabupaten Mamasa.

Pembuatan karya musik perlu memperhatikan bagaimana hubungannya dengan budaya masyarakat yang ada karena musik mencerminkan nilai-nilai, tradisi dan sejarah masyarakat, Selain itu peran musik juga dapat mewakili identitas budaya.⁷ Seperti dalam pembuatan komposisi musik tradisional yang tidak terlepas dari budaya. Dalam Artikel yang berjudul: Ambros Leonangung Edu & Vitalis Tarsan, mengatakan musik tradisional adalah musik yang unik karena mencerminkan budaya suatu kelompok, serta memperlihatkan warisan turun temurun dalam menyampaikan perasaan melalui alat musik.⁸ Ini membuat musik tradisional menjadi sangat berharga dalam menjaga identitas budaya. Musik tradisional lebih banyak menggunakan tangga nada pentatonis. Skala nada Pentatonis dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu skala nada pentatonis pelog dan slendro. Skala nada pelog, terdiri dari "1, 3, 4, 5, dan 7", tidak mengandung

⁶ Mandang, Y., Fikri, K., & Dopo, F. B. (2020). Analisis Unsur dan Bentuk Komposisi Musik Gong Gendang Sebagai Alat Musik Pengiring Tarian Caci di Wongko Kembo, Desa Golo Ijun, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 226-238.

⁷ Wisnu Mintargo, *Budaya Musik Indonesia* (Yogyakarta: PT KANSINUS, 2018).

⁸ Edu A L and Tarsan V, 'Pendidikan Seni Musik Tradisional Manggarai Dan Pembentukan Kecakapan Psikomotorik Anak.', *International Journal of Community Service Learning*, 3.1 (2019), 1-10.

nada "re" dan "la".⁹ Sedangkan skala nada slendro, terdiri dari "1, 2, 3, 5, dan 6" didalamnya tidak terdapat nada "si" dan "fa".¹⁰ Walaupun keduanya memiliki lima not, ekspresi dan nuansa musik yang dihasilkan oleh keduanya dapat berbeda karena perbedaan dalam struktur interval.

Di Indonesia sekarang ini, begitu banyak bentuk komposisi musik yang bervariasi tergantung pada kebudayaan daerah dan pengaruh global. Beberapa komposisi musik yang populer di Indonesia, diantaranya yaitu musik gamelang, musik keroncong, musik saman, musik angklung, dan masih banyak lagi jenis-jenis komposisi musik di Indonesia karena hampir setiap daerah memiliki musik yang khas dan unik yang sering di gunakan dalam upacara adat, serta sering digunakan sebagai pengiring tarian yang ada di daerah tersebut.

Berbicara tetatang komposisi musik yang ada di Indonesia, daerah Tabulahan juga memiliki musik yang sering digunakan dalam upacara adat salah satunya yaitu musik *lelembau*. *Lelembau* merupakan musik ucapan syukur yang memiliki fungsi sebagai pengiring tarian *Lelembau* itu sendiri, yang ditampilkan dalam upacara-upacara adat seperti dalam upacara *ma'tokabeng* (Perkawinan). *Lelembau* merupakan musik tradisional Tabulahan yang melibatkan suara penari laki-laki dan perempuan sebagai pemegang melodi, serta menggunakan alat musik gendang yang memberikan ritme,

⁹Frangky Hernusa, *Jago Main Gitar* (Yogyakarta: SAUFA, 2016), 44.

¹⁰Trifani Magistra Audia Rahman, *Piano Anita* (Bandung: Mizan Media Utama, 2010), 99.

irama dan dinamika untuk membangun energi, suasana, dan memberikan dukungan atau dasar yang kokoh untuk setiap gerakan dalam tarian *Lelembau*.

Seiring berjalannya waktu, musik *lelembau* hampir tidak lagi digunakan dalam upacara-upacara adat di daerah Tabulahan. Menurut ibu Mariones yang sering berperan sebagai salah satu pelatih yang mengajarkan musik *Lelembau* ini, beliau berpendapat bahwa keberadaan musik ini lambat laun akan puna, hal ini disebabkan karena tidak ada gambaran secara tertulis berupa notasi dan pukulan gendang yang dapat dijadikan pedoman dalam mempelajari musik tersebut karena selama ini hanya diajarkan secara lisan atau dari mulut kemulut.

Hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti komposisi musik *Lelembau*, karena musik *Lelembau* belum memiliki komposisi secara tertulis, dan juga belum ada peneliti-peneliti sebelumnya yang membahas bagaimana komposisi musik *lelembau* yang ada di daerah Tabulahan. Selain dari itu untuk memperdalam pemahaman akan kekayaan budaya dan musik tradisional yang ada di Indonesia khususnya di daerah Tabulahan, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi barat. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **Analisis Komposisi Musik *Lelembau* Dalam Upacara *Ma'Tokabeng* di Daerah Tabulahan Kabupaten Mamasa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana Analisis Komposisi Musik *Lelembau*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah: untuk mengetahui Komposisi Musik *Lelembau* di Daerah Tabulahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi masyarakat dalam mengetahui komposisi *Lelembau* dan menambah pemahaman tentang musik tradisional khususnya di daerah Tabulahan.

b. Bagi Prodi Musik Gerejawi IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya musik tradisional di daerah Tabulahan.